

### **III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI**

#### **A. Karakteristik Wilayah Studi**

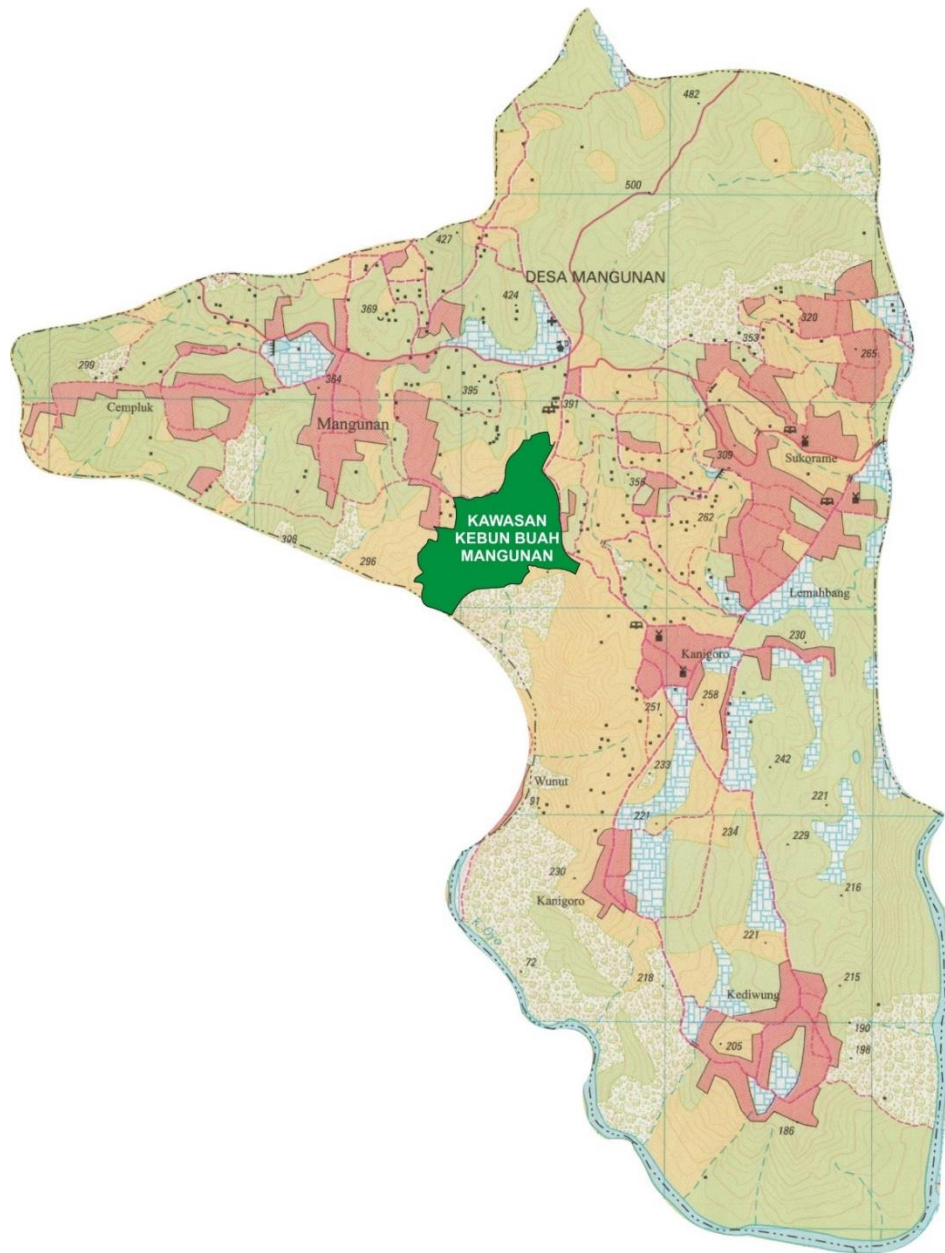
##### **1. Letak, Luas, dan Batas Wilayah Penelitian**

Secara geografis Kawasan Kebun Buah Mangunan di Dusun Mangunan, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan koordinat  $7^{\circ}56'12.66''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}25'40.98''$  Bujur Timur serta dengan luas kawasan 23,4 hektar. Tanaman durian merupakan tanaman utama di kawasan ini, dengan luas kebun durian yaitu 2,7 hektar. Tanaman lain yang ada di Kebun Buah Mangunan yaitu mangium, rambutan, jeruk, mangga, sawo, belimbing, kelengkeng, petai, cempedak dan lain-lain. Tanaman-tanaman tersebut ditempatkan di beberapa area Kebun Mangunan. Lahan untuk kebun durian sendiri ditanam secara tumpangsari dengan tanaman kacang tanah, hal ini ditujukan supaya tanah tidak mudah mengalami longsor walaupun sudah dibuat terasering. Penanaman kacang tanah ini juga ditujukan untuk memanfaatkan lahan kosong antara tanaman durian yang jarak tanamnya mencapai 10 meter.

Kawasan Kebun Buah Mangunan memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Pedukuhan Mangunan
- b. Sebelah Utara : Desa Mangunan
- c. Sebelah Timur : Pedukuhan Kanigoro
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Imogiri

Adapun Kawasan Kebun Buah Mangunan ditunjukkan oleh gambar 2.



Gambar 2. Peta Desa Mangunan Kecamatan Dlingo  
Sumber : Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional  
(BAKOSURTANAL), 1999

## 2. Iklim, Topografi, dan Tanah

Kawasan Kebun Buah Mangunan memiliki suhu antara 24° C sampai 32° C dan berada pada ketinggian 300 m.dpl dengan kemiringan 44° serta termasuk ke dalam bentang wilayah yang berbukit dan berombak. Kondisi lahan demikian cukup menghambat untuk diusahakan sebagai lahan pertanian, sehingga dalam pengelolaannya Kebun Buah Mangunan membentuk lahan terasering sejajar kontur dan penanaman tanaman penutup tanah berupa kacang tanah. Selain itu, Kawasan Kebun Buah Mangunan juga mempunyai tanah yang didominasi oleh lempung, berwarna merah dan padas. Tanah dengan karakter tersebut ketika musim hujan mudah jenuh air, namun ketika kemarau tanah mengalami kekeringan.

### **B. Potensi Kecamatan Dlingo sebagai Lahan Budidaya Durian**

Kecamatan Dlingo pada umumnya berpotensi sebagai lahan budidaya durian, sebab kondisi lahan Kecamatan Dlingo sesuai dengan syarat tumbuh tanaman durian. Tanaman durian menghendaki ketinggian tempat yang tidak lebih dari 800 meter dpl., sedangkan menurut Pemerintah Kabupaten Bantul Kecamatan Dlingo (2015) Kecamatan Dlingo memiliki ketinggian 320 meter dpl. Disamping itu juga Kecamatan Dlingo memiliki suhu antara 24° C sampai 32° C, dan tanaman durian cocok pada suhu rata-rata 20-30° C. Kemudian tanah yang cocok untuk tanaman durian adalah jenis tanah grumosol dan andosol. Kecamatan Dlingo menurut Rian Wicaksono dkk. (2013) memiliki jenis tanah mediteran dan latosol, namun dengan demikian tanaman durian tetap tumbuh baik di Kecamatan Dlingo

dan bahkan selama ini Kecamatan Dlingo merupakan kecamatan yang cukup dikenal sebagai penghasil durian di Kabupaten Bantul.

Pemerintah Kabupaten Bantul (2015) menyatakan bahwa sampai saat ini Kecamatan Dlingo dihuni oleh 8.894 kepala keluarga, dengan jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Dlingo sebanyak 36.514 orang yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 17.718 orang dan penduduk perempuan sebanyak 18.796 orang, dengan demikian tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Dlingo yaitu 650 jiwa/km<sup>2</sup> dimana sebagian besar penduduk adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 7.625 orang atau 20,88% penduduk Kecamatan Dlingo bekerja di sektor pertanian.

Saat ini sistem pengelolaan di Kebun Buah Mangunan setiap tahunnya dalam hal perawatan tanaman selalu diberikan pupuk 2 kali dalam setahun yaitu pemupukan pertama menggunakan pupuk kandang sebanyak 100-200 gram/pohon dan SP-36 sebanyak 100-200 gram/pohon yang dilakukan pada awal musim hujan, pemupukan yang kedua pada saat ahir musim hujan menggunakan pupuk kandang saja 100-200 gram/pohon. Cara pemupukan tersebut telah dilakukan sejak awal berdirinya Kebun Buah Mangunan. Adapun pengairan yang dilakukan disini hanya mengandalkan air hujan saja, sehingga pada saat musim kemarau tanaman tidak diberikan pengairan, sebab sampai saat ini tidak ada alat atau teknologi yang digunakan untuk mendukung pengairan pada saat musim kemarau.